

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelangsungan usaha suatu entitas bisnis selalu dikaitkan dengan peran penting manajemen entitas bisnis dalam mengatur entitas tersebut agar dapat terus bertahan. Para auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya (Putri, 2013). Salah satu opini yang digunakan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan adalah opini audit *going concern*, yaitu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu badan entitas atau badan usaha. Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio*.

Pada akhir tahun 2015 terungkap kasus mengenai perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* yaitu perusahaan Hanjin Shipping Co, asset Hanjin Shipping terancam di bekukan setelah perusahaan mengajukan permintaan pengawasan dari kurator pengadilan menyusul penarikan sokongan dana dari Korea Development Bank (KDB). Atas kasus kebangkrutan perusahaan pelayaran Kargo Hanjin Shipping Co, sejumlah otoritas pelabuhan dari Cina dan Spanyol kini menolak Kapal Hanjin masuk ke wilayah mereka. Kasus ini berdampak pada sejumlah Negara yang memiliki relasi dengan perusahaan tersebut, salah satunya Indonesia dan Eropa.

Ketua Umum Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) Yukki N Hanafi menyatakan bahwa setelah pernyataan kebangkrutan pada akhir Agustus lalu, Bea Cukai Tanjung Perak Surabaya sempat menahan kontainer Hanjin, hal tersebut berdampak pada kerugian yang dialami pihak Bea Cukai mengenai nota persetujuan ekspor yang sudah dimintakan izin. (sumber: www.tempo.com)

Dari hal yang dipaparkan diatas, maka kemampuan dalam mengelola manajemen erat hubungannya dengan kelangsungan hidup perusahaan (Arma, 2008). Auditor memiliki kewajiban untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien jika terdapat indikasi kebangkrutan yang sangat kuat pada perusahaan (Sudarmaji dan sularto 2007). Menurut Meliyanti (2005), perusahaan yang terancam bangkrut berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor, opini audit *going concern* melambangkan sinyal negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan yang berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik, sedangkan opini *non going concern* melambangkan sinyal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Para pemakai laporan keuangan berfikir bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern* karena sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Dalam hal ini auditor dituntut profesional dalam menaati ketentuan audit sesuai dengan prinsip audit agar tidak timbul kesalahan dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan klien (Eko, 2006).

Penelitian – penelitian tentang *going concern* telah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain, Zubaidah (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Rahman (2012) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Selain kualitas audit, kondisi keuangan juga dapat dijadikan indikator apakah perusahaan masih bisa bertahan atau tidak untuk periode berikutnya, kondisi keuangan merupakan gambaran tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya, pada penelitian Meliyanti (2005) menyatakan kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, namun pada penelitian Rahman (2012) menyatakan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor lain yang juga dapat dijadikan indikator adalah pertumbuhan perusahaan, Zubaidah (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penjualan yang terus meningkat akan memberi peluang untuk memperoleh peningkatan laba. Sedangkan Arisandy (2015) menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pemberian opini *going concern* tidak lepas dari opini audit tahun sebelumnya, opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diterima perusahaan pada 1 tahun sebelum tahun penelitian. Ardika (2013) membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif pada kemungkinan

penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan pada penelitian yuspita (2013) membuktikan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor lain adalah ukuran perusahaan, Warnida (2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan Rahman (2012) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*, artinya KAP dalam melaksanakan auditing tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan besar yang mungkin memberikan *fee* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Selain ukuran perusahaan, DER juga bisa dijadikan indikator untuk kelangsungan hidup perusahaan, *Debt to Equity ratio* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan dibiayai. Rahman (2012) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) menemukan bukti bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Melihat ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* tersebut, sehingga memperoleh judul: “ FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*.”

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 -2015. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variabel *dependen* dan untuk memperoleh bukti yang dapat diuji hipotesis berupa data primer yang didapat dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini yang menjadi variable *independen* (bebas) yaitu kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel *dependen* (terikat) dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
6. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Kondisi Keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* .
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai sarana untuk memonitor kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkajian pada masalah yang sama.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Menjelaskan tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka penelitian teoritis serta hipotesis yang dikemukakan penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi penentuan jumlah sampel dan teknik

pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan secara singkat tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan daftar lengkap yang memuat segala sumber informasi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian, yang pengutipannya dalam bentuk teori, pendapat ilmiah dari penelitian terdahulu.

LAMPIRAN

Lampiran yang disajikan dalam penyusunan skripsi ini merupakan hal-hal yang dianggap perlu dan mendukung proses penyusunan penelitian.